

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit, merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa nonmigas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia, telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2010, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 8.385.394 ha, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi seluas 16.060.000 ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

Permasalahan yang menyebabkan penurunan hasil tiap luas lahan kelapa sawit adalah kurang baiknya pemeliharaan dan pengelolaan kelapa sawit, serta kurang efektifnya pelaksanaan panen dan pengangkutan hasil panen. Salah satu kegiatan pemeliharaan yang mempengaruhi tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit yaitu penunasan. Penunasan adalah upaya untuk mengatur jumlah pelepah yang perlu dipertahankan dan tetap berada pada tanaman atau dengan kata lain merupakan pengolahan tajuk tanaman (*canopy management*) (PPKS, 2010).

Pahan (2012), menyatakan jumlah pelepah yang optimum untuk mendapatkan produksi yang maksimum yaitu 48 - 56 pelepah pada tanaman kelapa sawit umur muda atau berumur kurang dari 8 tahun, dan 40 - 48 pelepah pada tanaman kelapa sawit tua atau lebih dari 8 tahun. Tanaman yang mempunyai jumlah < 40 pelepah tiap pohon, dapat merangsang terbentuknya bunga jantan yang lebih banyak, sebaliknya jika > 56 pelepah per pohon dapat merangsang timbulnya busuk tandan dan menyulitkan panen. Oleh sebab itu, kegiatan pengelolaan tajuk atau penunasan perlu dilakukan pada tanaman kelapa sawit menghasilkan. (Riniarti dan Utoyo, 2012)

Penunasan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan panen buah atau pada waktu lain secara periodik. Apabila pelaksanaan penunasan pelepah dilakukan secara benar, maka kemungkinan brondolan yang tersangkut di ketiak pelepah menjadi sangat kecil, dengan pemotongan sedekat mungkin dengan batang tanaman (Pahan, 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Memahami penunasan pelepah yang tepat pada tanaman kelapa sawit menghasilkan.
- b. Menghitung biaya yang dibutuhkan pada kegiatan pruning di Afdeling II PT Perkebunan Nusantara (PTPN VII) Unit Betung.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan (Persero) PTPN VII Unit Betung merupakan satu dari 7 (tujuh) Unit yang berada dalam wilayah kerja Distrik Banyuasin (D. BAN) PTPN VII (Persero), diantaranya: Unit Talang Sawit, Unit Betung Krawo, Unit Bentayan, Unit Tebenan, Unit Musi Landas, dan Unit Cinta Manis.

Perusahaan Persero PTPN VII Unit Betung, merupakan tanah hak *Erfacht Ex. N.V. Maatschappij tot exploitatie der cultuur ondernemingen van emoorman en compagnie*, yang atas dasar Undang-Undang Nasionalisasi Nomor 86 Tahun 1958 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1959. Tanah hak *erfacht* dimaksud menjadi tanah negara yang selanjutnya dikuasai dan dikelola oleh PTPN VII (Persero).

PTPN VII Unit Betung mengelola satu jenis komoditi yaitu kelapa sawit seluas 725,95 ha dan hasilnya berupa Tandan Buah Segar (TBS). Unit Betung juga memiliki pabrik untuk mengelola hasil tanaman kelapa sawit yaitu Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS), kapasitas 40 ton per jam yang mengolah Tandan Buah Segar menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS) yang mengolah inti sawit menjadi *Palm Kernel Oil* (PKO).

2.2 Struktur Organisasi

PTPN VII Unit Betung dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, asisten kepala, asisten kepala tanaman, sinder tanaman, mandor lapangan, dan krani afdeling.

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi.

b. Asisten kepala tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan

bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, askep AKU dibantu Asisten SDM, dan umum.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

h. Mandor

Bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun.

i. Krani

Bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Untuk pencapaian target pemasaran dan produktivitas dalam pengolahan kelapa sawit PTPN VII Unit Betung Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan memiliki Visi, Misi perusahaan sebagai berikut:

2.3.1 Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan agro bisnis dan Agro Industri yang tangguh dan berkarakter global.

2.3.2 Misi Perusahaan

Berikut adalah misi dari PTPN VII Unit Betung:

1. Menjalankan usaha agro bisnis perkebunan dengan komoditi karet, kelapa sawit, teh dan tebu.
2. Menggunakan teknologi budidaya dengan proses yang efisien dan akrab lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar baik, untuk pasar domestic maupun Internasional.
3. Memperhatikan kepentingan *stakeholders*, khususnya pemilik, pemasok dan mitra usaha, untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

2.3 Lokasi/Letak Geografis

Letak posisi kantor dan pabrik di Desa Teluk Kijing III, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, jarak dari kota Palembang \pm 76 km. Lokasi atau letak geografis PTPN VII Unit Betung berada di dua daerah yaitu batas utara yang berada di Desa Bukit, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin dan batas selatan berada di Desa Tanjung Agung Selatan, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin (PTPN VII, 2019).